

BAB 1V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Segitiga N. M. K di Cepu dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode konvensional, sehingga hanya menggunakan 1 dasar alokasi di dalam mengalokasikan biaya overhead pabriknya yaitu berdasarkan jam tenaga kerja langsung. Penentuan biaya produk yang dihasilkan dengan alokasi semacam ini terdistorsi karena kenyataannya produk tidak mengkonsumsi biaya overhead pabrik secara proporsional dengan volume produksi, terlebih pada manufaktur dengan multiproduk. Distorsi ini berlanjut pada kesalahan memutuskan apakah suatu produk menguntungkan atau merugikan serta kesalahan pengambilan keputusan operasional lainnya. Karena itu *product costing* seharusnya benar-benar mencerminkan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.
2. Penerapan metode *activity-based costing* (ABC) dapat menghasilkan perhitungan harga pokok setiap produk yang lebih tepat dan akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat, baik untuk analisa profitabilitas maupun untuk pengendalian operasi dan pengukuran kinerja. Metode ABC dianggap paling

relevan dalam penetapan harga pokok produksi, karena biaya overhead pabriknya dibebankan ke setiap produk sesuai dengan jenis dan karakteristik aktivitas yang menyerap sumber daya. Jadi dengan penerapan ABC akan menghilangkan terjadinya distorsi dan subsidi silang antara produk yang satu dengan produk yang lain.

3. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa produk kapur tulis putih biasa seharusnya memikul beban biaya yang lebih besar lagi, bila dihitung dengan metode ABC, sehingga harga pokok produknya terdistorsi sebesar 4,17 %. Dan produk ini dalam perhitungan biaya overheadnya mengalami distorsi sebesar 9,71 % (Rp 7,26). Sedangkan untuk produk kapur tulis berwarna dan kapur tulis putih bebas debu seharusnya memikul beban biaya yang lebih rendah daripada yang dikonsumsi. Dimana produk kapur tulis berwarna ini dalam perhitungan biaya overhead pabriknya mengalami distorsi yang paling besar yaitu sebesar 17,83 % (Rp 15,01), dan harga pokok produksinya terdistorsi sebesar 3,95 %. Untuk produk kapur tulis putih bebas debu, harga pokoknya lebih dibebankan sebesar 1,58 %, dimana biaya overheadnya juga lebih dibebankan yaitu sebesar 7,50 % (Rp 4,46). Sehingga dengan penerapan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, telah terjadi subsidi silang. Akibatnya penentuan harga jual tiap produk menjadi tidak tepat dan akurat.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Karena perusahaan mempunyai persentase biaya overhead yang cukup besar dalam harga pokok produknya, yaitu sebesar 30,91 % maka biaya overhead pabrik harus dialokasikan secara tepat ke setiap produknya. Perusahaan perlu memperhatikan bahwa ada biaya-biaya overhead yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berkaitan dengan volume produksi.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan metode *activity-based costing* (ABC), yaitu pengalokasian biaya overhead pabriknya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya-biaya tersebut. Sehingga dengan metode ABC ini akan dihasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan akurat. Selain itu, penerapan ABC akan memberikan informasi tentang biaya aktivitas, yang memungkinkan para manajer untuk menekan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya tetapi tidak memberikan nilai tambah. Dengan demikian pihak manajemen dapat menetapkan harga jual yang tepat dan harga jual yang ditetapkan dapat lebih bersaing di pasaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, L. K., dan H. M. Sollenberger. 1992. *Manegerial Accounting*. 8th.ed., Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Campbell, R. J. 1992. *Competitive Cost Based Pricing System for Modern Manufacturing*. Robert, J. Campbell.
- Cooper, R., dan R. S. Kaplan. 1991. *The Design of Cost Management Systems: Text, Cases, and Readings*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Garrison, R. H. 1991. *Managerial Accounting*. 6th.ed., Chicago, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Hansen, D. R. 1990. *Management Accounting*. International Student Edition. Boston, Massachussets: PWS-Kent Publishing Co.
- Hansen, D. R., dan M. M. Mowen. 1994. *Management Accounting*. 3rd.ed., Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Hicks, D. T. 1992. *Activity-Based Costing for Small and Mid-Size Businesses: An Impelementation Guide*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Horngren, C. T., G. Foster, dan S. Datar. 1994. *Cost Accounting, a Managerial Emphasis*. 8th.ed., Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Moore, C. L., dan R. K. Joedicke. 1990. *Managerial Accounting*. 5th.ed., Ohio: South-Western Publishing Co.
- Rayburn, L. G. 1993. *Cost Accounting Using a Cost Management Approach*. 5th.ed., Chicago, IL : Richard D. Irwin, Inc.
- Shillinglaw, G., dan M. G. Kathlen. 1993. *Accounting: A Management Approach*. 9th.ed., Chicago, IL: Richard D. Irwin, Inc.